

SPAL-RT Percontohan di dusun Kurma Desa Kurma Kecamatan Mapili

Ahmad rifai, Wardawati

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
e-mail*:ahmadrifai.mufri@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Persentase masyarakat dalam membuang air limbah rumah tangga di Indonesia yang membuang air limbah ke got/selokan masih cukup tinggi yaitu sekitar 51,0%, yang membuang langsung ke tanah tanpa penampungan berkisar 18,9%, sedangkan masyarakat yang menggunakan penampungan tertutup di perkarangan rumah dengan dilengkapi SPAL yaitu 18,8% dan yang menggunakan penampungan terbuka yaitu 11,2%(2). Provinsi Kepulauan Riau untuk proporsi pembuangan air limbah rumah tangga yang menggunakan penampungan tertutup sekitar 12,32%, yang menggunakan penampungan terbuka 9,36%, tanpa penampungan dan langsung ke tanah 9,19%, dan yang langsung dibuang ke got atau kali sebanyak 69,13%(2). Persentase masyarakat Kabupaten Karimun berdasarkan Riskesdas tahun 2018 yang membuang air limbah rumah tangga dengan menggunakan penampungan tertutup masih sangat sedikit yaitu sekitar 5,44%, yang menggunakan penampungan terbuka sebanyak 2,36%, tanpa penampungan atau ke tanah 34,71%, dan yang langsung di buang ke got/kali sebanyak 57,49%.

Kata Kunci: *Edukasi, limbah, SPAL-RT ,pembuangan, sanitasi*

PENDAHULUAN

Limbah cair rumah tangga atau domestik adalah air buangan yang berasal dari penggunaan untuk kebersihan rumah tangga yaitu gabungan limbah dapur, kamar mandi, toilet, cucian, dan sebagainya. Komposisi limbah cair rata-rata mengandung bahan organik dan senyawa mineral yang berasal dari sisa makanan, urin, dan sabun . Sebagian limbah rumah tangga berbentuk suspensi lainnya dalam bentuk bahan terlarut

Pengelolaan limbah cair rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari air permukaan (sungai) maupun air tanah, sehingga dapat menjadikan penurunan kualitas air tersebut. Aktivitas domestik berkontribusi sekitar 70-80% dalam pencemaran badan air . Pengelolaan limbah cair rumah tangga yang tidak baik dapat mengakibatkan kontaminasi pada sumber air bersih sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan bahaya ataupun resiko kesehatan yang berhubungan dengan pencemaran air secara umum maupun dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu bahaya langsung dan tidak langsung. Bahaya langsung terhadap kesehatan manusia dapat

terjadi akibat mengkonsumsi air yang tercemar atau air dengan kualitas yang buruk, baik langsung diminum, melalui makanan dan dapat juga akibat dari pemakaian air yang tercemar untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci peralatan makan. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka dapat memunculkan peluang penyakit salah satunya diare. Ada beberapa model pengelolaan limbah cair rumah tangga yang dapat diterapkan pada pemukiman diantaranya adalah pengelolaan dengan sistem limbah sanitasi setempat (on-site sanitation) adalah sistem pembuangan air limbah dimana air limbah tidak dikumpulkan serta disalurkan ke dalam suatu jaringan saluran yang akan membawanya ke suatu tempat pengolahan air buangan atau badan air penerima, melainkan dibuang di tempat. Sistem ini di pakai jika syarat-syarat teknis lokasi dapat dipenuhi dan menggunakan biaya relatif rendah. Sistem ini sudah umum karena telah banyak dipergunakan di Indonesia. Kelebihan sistem ini adalah: a) Biaya pembuatan relatif murah; b) Bisa dibuat oleh setiap sektor ataupun pribadi; c) Teknologi dan sistem pembuangannya cukup sederhana; d) Operasi dan pemeliharaan merupakan tanggung jawab pribadi. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga merupakan salah satu dari 5 (lima) Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang bertujuan untuk mewujudkan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

Hasil buangan dari aktivitas sehari-hari manusia yang menggunakan air, dikategorikan sebagai air limbah domestik atau air limbah rumah tangga (grey water) yang terdiri dari limbah dapur, mandi, mencuci, dan bersih rumah. Grey water mengandung bahan kimia yang di gunakan dalam aktivitas rumah tangga dan harus diolah agar tidak mencemari dan tidak membahayakan kesehatan dan lingkungan. Ketentuan syarat pembuangan air limbah yang berasal dari rumah tangga antara lain tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, serta tidak mencemari permukaan tanah, dan untuk limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah. Menurut Suoth & Nazir(1) Grey water mengandung bahan kimia yang digunakan dalam aktivitas rumah tangga dan harus diolah agar tidak mencemari dan tidak membahayakan kesehatan dan lingkungan.

Persentase masyarakat dalam membuang air limbah rumah tangga di Indonesia yang membuang air limbah ke got/selokan masih cukup tinggi yaitu sekitar 51,0%, yang membuang langsung ke tanah tanpa penampungan berkisar 18,9%, sedangkan masyarakat yang menggunakan penampungan tertutup di perkarangan rumah dengan dilengkapi SPAL yaitu 18,8% dan yang menggunakan penampungan terbuka yaitu 11,2%(2). Provinsi Kepulauan Riau untuk proporsi pembuangan air limbah rumah tangga yang menggunakan penampungan tertutup sekitar 12,32%, yang menggunakan penampungan terbuka 9,36%, tanpa penampungan dan langsung ke tanah 9,19%, dan yang langsung dibuang ke got atau kali sebanyak 69,13%(2). Persentase masyarakat Kabupaten Karimun berdasarkan Riskesdas tahun 2018 yang membuang air limbah rumah tangga dengan menggunakan penampungan tertutup masih sangat sedikit yaitu sekitar 5,44%, yang menggunakan penampungan terbuka sebanyak 2,36%, tanpa penampungan atau ke tanah 34,71%, dan yang langsung di buang ke got/kali sebanyak 57,49%.

Menurut WHO, sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan berbagai faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia, terutama hal-hal yang membahayakan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Dimana lingkungan menjadi sesuatu hal yang berguna untuk kesehatan baik jasmani maupun rohani seorang individu. Sanitasi adalah upaya untuk mengubah perilaku budaya hidup bersih dan sehat dengan cara membuang kotoran, mencuci tangan dengan sabun, menyediakan air minum dan makanan yang bersih, mengamankan dan menyediakan pembuangan sampah rumah tangga, dan menangani limbah cair rumah tangga. Sanitasi berarti bahwa upaya yang dilakukan kesehatan masyarakat yang fokus pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Meutia Nanda et al, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal di Dusun Kurma, bahwa masih banyak masyarakat yang membuang langsung air limbah rumah tangganya ke halaman rumah. masyarakat masih kurang peduli terhadap kondisi lingkungan mereka. Dari temuan tersebut, sehingga penting dilakukan pengabdian tentang Edukasi terkait SPAL RT Percontohan yang memenuhi syarat kesehatan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai apa itu standar SPAL yang baik sehingga masyarakat dapat mengetahui apa itu SPAL, bagaimana kondisi SPAL yang baik dan dampak yang ditimbulkan akibat kondisi lingkungan yang buruk serta bagaimana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan keluarga, tentang pentingnya menjaga kondisi lingkungan yang baik agar terhindar dari penyakit akibat lingkungan.

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Dusun Kurma Desa Kurma melalui penyuluhan dengan menggunakan panduan kuesioner. Diharapkan dengan adanya edukasi tersebut dapat menambah pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mengetahui SPAL-RT sesuai dengan syarat kesehatan, juga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tentang pentingnya menjaga kondisi lingkungan dengan baik. Dan mencakup peningkatan kesadaran mengenai dampak kondisi lingkungan yang kurang baik, Serta menekankan peran penting keluarga, pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan memahami bahwa kondisi lingkungan yang baik membutuhkan kerja sama antara masyarakat, dan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana pembuangan limbah cair di rumah tangga meliputi pembuangan air bekas buangan dapur, kamar mandi, dan sarana cuci tangan. Air limbah yang berasal dari industry rumah tangga pada umumnya mengandung banyak zat yang berbahaya bagi manusia sehingga jika tidak dibuang dan diolah secara benar dapat menimbulkan penyakit bagi masyarakat di sekitarnya. Selain berbahaya bagi manusia zat tersebut juga dapat berbahaya pada lingkungannya. Oleh sebab itu, diperlukan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang berupa perpipaan atau lainnya guna menjadi tempat pembuangan air buangan dari sumbernya ke tempat pengelolaan. Air buangan yang belum memiliki SPAL yang sesuai

sehingga masih mencemari lingkungan serta menimbulkan bau dan merusak pemandangan yang ada di lingkungan. Warga membuang air bekas dengan cara dibuang langsung ke halaman sekitar rumahnya atau dialirkan ke got (empang) tanpa diolah terlebih dahulu (Almas Ghasanni Celesta & Nurul Fitriyah, 2019).

Oleh karena itu, kerangka penyelesaian masalah yang perlu dilakukan adalah melaksanakan program pendekatan berbasis masyarakat yaitu dengan upaya promotif kepada masyarakat untuk mengenali SPAL yang memenuhi syarat kesehatan Tindakan pencegahan berupa promotive dan preventif saat ini menjadi prioritas. Tindakan pengenalan lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam pencegahan terjadinya penyakit akibat lingkungan.

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai SPAL diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit yang terjadi akibat lingkungan. Hambatan dalam upaya pemahaman masyarakat adalah masih kurangnya kesadaran ataupun kurangnya informasi mengenai pentingnya menjaga kondisi lingkungan dengan baik. Dengan adanya program edukasi tentang SPAL yang memenuhi syarat kesehatan berupa pemberian edukasi atau pengetahuan tentang apa itu SPAL, bagaimana kondisi SPAL yang baik dan dampak yang ditimbulkan akibat kondisi lingkungan yang buruk serta bagaimana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap lingkungan.

Dusun Kurma merupakan salah satu dusun yang terdapat di desa Kurma kecamatan mapili kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan data yang ada jumlah KK tahun 2021 adalah sebesar 215 KK dan berdasarkan pendataan yang kami lakukan ditemukan 194 KK dengan jumlah laki-laki 238 jiwa dan perempuan 256 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk yang terdata yaitu sebanyak 494 jiwa. Dari identifikasi awal dilapangan, lebih dari 50% penduduknya pendidikannya merupakan pendidikan rendah yaitu tidak sekolah sebanyak 125 orang (25,8%), tidak tamat SD/MI 62 orang (11.5%) dan tamat SD/MI sebanyak 182 orang (37.7%) dengan pekerjaan utama penduduknya adalah ibu rumah tangga dan sebagai petani.

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai SPAL diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit yang terjadi akibat lingkungan. Hambatan dalam upaya pemahaman masyarakat adalah masih kurangnya kesadaran ataupun kurangnya informasi mengenai pentingnya menjaga kondisi lingkungan dengan baik. Dengan adanya program edukasi tentang SPAL yang memenuhi syarat kesehatan berupa pemberian edukasi atau pengetahuan tentang apa itu SPAL, bagaimana kondisi SPAL yang baik dan dampak yang ditimbulkan akibat kondisi lingkungan yang buruk serta bagaimana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh warga masyarakat Dusun Kurma Desa Kurma atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat mudah-mudahan bisa memberikan manfaat dan melakukan perubahan perilaku ditingkat Rumah Tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Eriksson, K. Auffarth, M. Henze, and A. Ledin, "Characteristics of grey wastewater," *Urban Water*, vol. 4, no. 1, 2002, doi: 10.1016/S1462-0758(01)00064-4.
- E. Friedler and M. Hadari, "Economic feasibility of on-site greywater reuse in multi-storey buildings," *Desalination*, Vol. 190, no. 1–3, 2006, doi: 10.1016/j.desal.2005.10.007)
- P. Soewondo and A. Yulianto, "THE EFFECT OF AERATION MODE ON SUBMERGED AEROBIC BIO FILTER REACTOR FOR GREY WATER TREATMENT," *Environ. Eng.*, vol. 3, no. 3, 2008. Tempat Mandi/Cuci Lubang Penampungan Air Limbah Jarak minimum penampungan air limbah dengan sumber air 10 m
- Ijuk Community Development Journal* Vol.5 No. 2 Tahun 2024, Hal. 3256-3261 P-ISSN 2721-5008| E-ISSN 2721-4990 3261
- Sengkey, A., Joseph, W. B. S., & Warouw, F. (2020). Hubungan antara ketersediaan jamban keluarga dan sistem pembuangan air limbah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita usia 24-59 bulan di desa raanan baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan.
- In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 1). Subekti, S. (n.d.). Pengelolaan limbah cair rumah tangga. HL Navis, Utomo B, Sudarto, 2017; Sistem pengelolaan air limbah domestik di kawasan kumuh Kecamatan Karanganyar,
- Jurnal Matrik Teknik Sipil*, September 2017, 787-797. Kementerian Kesehatan RI, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan RI, No.3 Tahun 2015, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Jakarta